

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia pendidikan pastilah menemukan mata pelajaran yang berhubungan dengan tulis menulis seperti pelajaran bahasa Indonesia, entah itu menulis karangan, puisi, pantun dan lain sebagainya. Ada salah satu karya tulis yang di namakan KIR (karya ilmiah remaja), KIR ini adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah mulai dari SMP sampai dengan SMA.

Menurut Husamah dan Santoso, Karya ilmiah remaja terdiri dari dua istilah yaitu karya ilmiah dan remaja. *Pertama* Karya ilmiah berarti laporan tertulis dan di publikasi yang memaparkan informasi, gagasan, kajian, telaah, tinjauan dan hasil penelitian dalam bidang tertentu yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Karya tulis ilmiah disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atau keilmiahannya. Karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang berisi ide kreatif yang disusun secara komprehensif berdasarkan data dan atau informasi yang akurat, dianalisis dan diakhiri dengan kesimpulan dan yang *Kedua*, remaja. Ia mendefinisikan bahwa remaja sebagai masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun.¹

KIR dapat diartikan sebagai karangan ilmu pengetahuan yang dibuat oleh remaja (siswa/peserta didik) baik perorangan maupun kelompok yang menyajikan fakta dan tulisan, menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Didalam penulisan KIR ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat tertang menulis dan melatih berfikir secara kreatif bagi siswa dalam menuliskan ide fikirannya agar siswa terlatih sejak dini untuk berfikir kreatif dan menemukan ide kreatif dalam memecahkan masalah.

¹ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Jago Karya Ilmiah Remaja*, (Yogyakarta : Interpre Book, 2011), Hlm 16

Tujuan KIR ini yaitu untuk melatih kejujuran, cara menyelesaikan masalah dan melatih mengembangkan sikap ilmiah. Dengan adanya kegiatan KIR di sekolah sebenarnya sangat membantu siswa jika siswa ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, mengapa ?, karena dengan siswa terbiasa menulis karya ilmiah jika mereka belajar di perguruan tinggi mereka jadi tidak kaget dengan cara belajar di perguruan tinggi yang setiap mata kuliahnya selalu membuat makalah yang merupakan salah satu tulisan ilmiah yang di buat oleh mahasiswa di perguruan tinggi.²

Dengan ini jika ingin menulis sebuah karya ilmiah, kita haruslah memperbanyak membaca terlebih dahulu sehingga kita akan mudah mendapatkan ide dari bacaan yang kita baca serta melatih menyusun bahasa yang baku agar pembaca yang membaca karya tulis ilmiah kita dapat mudah memahami apa yang kita tuliskan.

Serta kita tidak lupa memikirkan tentang ide yang harus dimiliki untuk menuliskan sebuah karya tulis ilmiah ini. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.³ Di bidang pendidikan sering dinyatakan bahwa berpikir kreatif dan menulis kreatif yang diartikan sebagai kemampuan menghasilkan gagasan baru dan pemecahan masalah.⁴ Jika seseorang telah memiliki kemampuan dan kreativitas untuk menuangkan ide-ide ataupun gagasan dalam tulisan pastilah kita memiliki minat untuk menulis. Menulis adalah pengungkapan gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa.⁵ Minat sangatlah berhubungan erat dengan menulis oleh karena itu Minat disini dapat

2 *Ibid.....*Husamah dan Yanur Setyaningrum, Hlm 17

3 Irham Fahmi, *Kewirausahaan*, (Bandung : ALFABETA, 2013), Hlm 81

4 Suherli Kusmana, *Kreativitas Menulis*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014), Hlm 8

5 Kurniawan dan sutandi, *Penulisan Sastra Kreatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), Hlm

di artikan sebagai keinginan, jadi jika minat untuk menulis telah tumbuh maka sebaiknya kita memupuknya sejak dini agar minat tersebut tidak akan hilang.

Seorang siswa haruslah mempunyai minat untuk menulis secara terus-menerus agar karya tulis yang di tuliskannya terus menciptakan karya yang lebih baik lagi. Disini kemampuan menulis sangatlah diperlukan oleh siswa yang akan membuat karya ilmiah. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berpikir kreatif dan menulis kreatif.

Di dalam pengelolaan kegiatan KIR yang baik tentu perlu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan dari pembina KIR tersebut. Karena tanpa gerakan dari bimbingan pembina kegiatan suatu ekstrakurikuler yang ada di sekolah maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan dari pembina KIR sangatlah penting demi memperlancar pelaksanaan kegiatan KIR agar siswa tetap terus menulis berbagai karya ilmiah dan proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik jika kegiatan ini dikelola dengan baik pula. Karena dengan adanya kegiatan ini sangat membantu siswa untuk kebutuhan siswa itu sendiri kedepannya misalnya untuk pelatihan menulis karya ilmiah pada saat kuliah nanti serta dapat membantu pembina KIR sendiri untuk terus berusaha menjadi pengelola kegiatan yang semakin lama semakin baik lagi.

Dengan proses pengelolaan yang baik apapun kegiatannya pasti akan tertata dengan teratur sesuai dengan arti manajemen yaitu mengatur. Begitu juga dengan kegiatan KIR yang ada di sekolah, KIR merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang juga memiliki proses pengelolaan agar kegiatan

dapat berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan oleh pihak pembina kegiatan tujuannya agar semua kegiatan mulai dari perencanaan sampai pada tahap melaksanakan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Untuk melaksanakan kegiatan KIR ini pihak sekolah dan pembina haruslah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan serta mengawasi para siswa yang mengikuti kegiatan KIR untuk mencari masalah yang ada di lingkungan masyarakat ataupun dalam ilmu pengetahuan sains agar dapat diteliti sehingga nantinya menjadi karya tulis yang ilmiah yang dibuat oleh remaja di SMA tersebut.

Di SMA Negeri 1 Prabumulih ini sudah sering mengikuti berbagai perlombaan, seperti sekarang ini siswa SMA Negeri 1 Prabumulih yang bernama Rafli memenangkan lomba KIR di Gunung Kemalo Prabumulih dan mendapatkan juara 4 serta mendapatkan predikat peserta terbaik se Sumatra dari tiga Provinsi yaitu Provinsi Sumatra Barat, Bengkulu dan Sumatra Selatan. Judul KIR (Karya Ilmiah Remaja)nya adalah mengangkat tentang “Jejak Tradisi” yang selanjutnya akan dikirimkan ke Pontianak pada tanggal 8 Mei 2018 dan sebelum dikirimkan ke Pontianak peserta dikarantinakan dulu pada tanggal 6-7 Mei 2018 di kota Padang. Sebelumnya juga pada tahun 2015 siswa-siswi SMA Negeri 1 Prabumulih ini juga mengikuti lomba KIR (Karya Tulis Ilmiah) di Universitas Sriwijaya Palembang dan masuk dalam kategori juara sepuluh besar se Sumatra Selatan KIR yang ditulis yaitu tentang “Sumber Daya Air”. Akan tetapi KIR yang dituliskan ini ditulis secara berkelompok. Didalam pengelolaan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih ini memang sudah baik dalam hal membinanya akan tetapi jika peneliti perhatikan dari observasi awal kegiatan ini masih belum terpenuhinya sarana seperti laptop ataupun printer untuk menjalankan aktivitas disekolah dengan baik maka dari itulah pihak sekolah menyuruh siswa untuk membawa alat-alat untuk melaksanakan aktivitas itu sendiri.⁶

⁶ Hasil Observasi Awal di SMA Negeri 1 Prabumulih Pada Hari Senin Tanggal 18 Juni 2018 Pukul 10:00.

Dengan kegiatan KIR ini siswa dapat mengembangkan potensi menulis sehingga kemampuan menulis dan memecahkan masalah di lingkungan masyarakat maupun sains dan juga melatih pembina KIR dalam pengelolaan suatu kegiatan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan juga pengawasan kegiatan yang dibinanya serta sekolah harus lebih memperhatikan kegiatan KIR untuk hal sarana dan prasarana.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah dalam pengelolaan kegiatan KIR. Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka disini saya akan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih?
2. Apa saja faktor pendukung pengelolaan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih?
3. Apa saja faktor penghambat pengelolaan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui proses pengelolaan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih.

- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung pengelolaan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih.
2. Manfaat
- a. Manfaat Bagi sekolah
Bagi pengelola kegiatan KIR ini merupakan bahan untuk melatih pembinaan dan pembedayaan siswa untuk kemajuan dan perkembangan menulis siswa serta untuk kemajuan sekolah.
 - b. Manfaat Bagi Penulis
Merupakan pelajaran yang berharga dalam hal memnambah wawasan tentang mengelola suatu kegiatan dan juga bagaimana membina siswa agar dapat mengembangkan potensinya pada kegiatan KIR.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mencari hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengelolaan kegiatan KIR di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memang belum ada yang mengungkit tema tersebut, namun untuk mendukung skripsi ini maka ada beberapa skripsi yaitu:

Menurut Skripsi Sri Mulyani, dalam skripsinya yang berjudul “*Manjamen Kegiatan Ekstrakulikuler Karya Ilmiah Remaja Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Sleman*” Tahun 2014. Skripsi ini menggambarkan tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah menengah atas negeri di kabupaten Sleman tersebut untuk meningkatkan pengelolaan dalam kegiatan ekstrakulikuler KIR. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah menengah atas negeri di kabupaten sleman meningkatkan pengelolaan dalam kegiatan ekstrakulikuler KIR. Upaya yang dilakukan oleh sekolah yakni pertama dengan merencanakan perekrutan siswa yang akan ikut dalam kegiatan

ekstrakurikuler, menunjuk guru pembimbing untuk ekstrakurikuler KIR, penyusunan jadwal sampai dengan pendanaan yang harus dilakukan agar ekstrakurikuler berjalan dengan efektif dan efisien.⁷

Menurut Skripsi Nila Asmila Sari, dalam skripsinya yang membahas tentang “*Pengembangan Buku Karya Ilmiah Remaja Kimia Berbasis Pendekatan SETS (Science Environment Technology And Society)*” Tahun 2017. Skripsi ini antara lain menggambarkan tentang bagaimana karakteristik dan kualitas buku karya ilmiah remaja dengan menggunakan pendekatan SETS (*Science Enveronment Technology And Society*). Jadi dapat disimpulkan Karakteristik produk buku karya ilmiah remaja kimia yang dikembangkan memuat penjelasan dan contoh penelitian yang dikaitkan dengan pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, and Society), menghubungkan konsep materi dengan kehidupan sehari-hari, dan penggunaan metode penyusunan karya tulis ilmiah remaja disesuaikan dengan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat dan Kualitas buku karya ilmiah remaja berbasis pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, and Society) bahwa buku panduan peserta didik layak digunakan sebagai media dan sumber belajar mandiri peserta didik.⁸

Menurut skripsi Umi Hidayati, dalam skripsinya yang membahas tentang “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa di MAN Brebes*

⁷ Skripsi Sri Mulyani, “*Menejemen Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Sleman*”. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Administrasi Pendidikan. Prodi Manajemen Pendidikan. (2014).

⁸ Skripsi Nila Asmila Sari, “*Pengembangan Buku Karya Ilmiah Remaja Kimia Berbasis Pendekatan SETS (Science Environment Technology And Society)*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Sains dan Teknologi. Prodi Pendidikan Kimia. (2017).

1” Tahun 2011. Skripsi ini menggambarkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja (KIR) di luar program kurikulum dan bagaimana keterampilan proses dan sikap ilmiah para siswa MAN Brebes 1. Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi umi hidayanti adalah Keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa anggota KIR lebih tinggi dari pada siswa bukan anggota KIR dan Kegiatan ekstrakurikuler KIR berpengaruh terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa MAN Brebes 1.⁹

Menurut jurnal ilmiah yang ditulis oleh wulandari anantia yang mana judul karya tulis ilmiahnya yang berjudul “*Pembinaan Kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bidang IPS di MTS Negeri Batu*” skripsi ini menjelaskan program kegiatan ekstrakurikuler KTI dibidang IPS di MTsN Batu dan menjelaskan tentang penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS di MTsN Batu. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan berupa program kegiatan ekstrakurikuler KTI bidang IPS merupakan kegiatan yang cukup menonjol, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler KTI ini siswa dapat mengembangkan potensi di bidang akademik maupun non akademik dalam hal tulis menulis dan meneliti sejak dini serta penerapan pembinaan ekstrakurikuler KTI ini sudah berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari antusias siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler KTI ini dan mengenalkan anak-anak untuk menulis sekaligus meneliti sehingga menumbuhkan rasa

9 Skripsi Umi Hidayati, “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa di MAN Brebes 1*”. Universitas Negeri Semarang Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Prodi Biologi. (2011).

ingin tahu anak untuk terus meneliti serta memotivasi siswa agar terus belajar untuk menulis dan meneliti hal-hal baru.¹⁰

Jika di cermati lebih jauh penelitian-penelitian diatas jelas belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang pengelolaan kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja).

F. Kerangka Teori

Kajian teoritik berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasam untuk analisis hasil penelitian.

1. Pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen yaitu mengatur atau pengurusan.¹¹

Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai mengatur, mengelola dan mengadministrasikan, dan memang itulah pengertian yang sedang populer pada saat ini, pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan pencapaian tujuan pekerjaan.pengelolaan berakar dari kata “kelola” dan istilahnya “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan dan tatapimpinan menurut bahri dan zain mengatakan bahwa pengelola itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹²

Menurut kamus besar bahasa indonesia kata pengelolaan mempunyai beberapa pengertian yaitu:

- a. Pengelolaan adalah proses, cara, pembuatan dan mengelola
- b. Pengelolaan adalah proses yang membantu melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- c. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.

Adapun fungsi dari pengelolaan menurut Henry Fayol dan Goerge R. Terry mengatakana bahwa ada empat fungsi pengelolaan yaitu

- a. Perencanaan, yaitu penetapan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.

¹⁰https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jurnal+ilmiah+tentang+kegiatan+kir+mtsn+batu+&btnG=Submit
Diakses Pada Hari Minggu Tanggal 13 Mei 2018 Pukul 21:00

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993), Hlm 31

¹² Bahri dan Zein, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1996), Hlm 67

- b. Pengorganisasian, yaitu pengaturan sumber daya manusia yang dimiliki agar bisa menjalankan semua rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapainya sebuah tujuan pekerjaan.
- c. Pengarahan, yaitu upaya untuk menciptakan suasana kerja yang dinamis dan sehat agar kinerja para pekerja lebih efektif dan efisien.
- d. Pelaksanaan, yaitu suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci.
- e. Pengawasan, yaitu upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan pada standar yang telah dibuat dan melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan.¹³

Jadi, dapat kita analisis bahwa pengelolaan dari para ahli yaitu kegiatan yang berurusan dengan hal pengaturan ataupun kepengurusan disegala bidang dimana pengaturan yang akan dilaksanakan itu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, pelaksanaan dan pengawasan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan perencanaan awal dan menghasilkan hasil yang baik pula karena kegiatan telah tertata secara efektif dan efisien.

2. KIR (Karya Ilmiah Remaja)

Karya ilmiah remaja adalah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh siswa-siswi tingkat sekolah menengah atas yang dimana mereka membuat karya-karya tulisnya itu berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan ketika mereka melakukan penelitian dan pada saat mereka menulisnyapun harus jujur.¹⁴

Menurut Husamah dan Santoso Karya tulis ilmiah (KIR) terbagi menjadi dua kata yaitu karya ilmiah dan remaja yang dimana karya ilmiah adalah karya tulis yang bersifat formal karena sifat formalnya itu, penulisannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan penulisan karya tulis ilmiah. Teknik penulisan menyangkut sistematika penulisan, cara merujuk dan penulisan daftar rujukan, tabel/gambar dan bahasa, termasuk penerapan ejaan.¹⁵

13 Sri Wiludjen, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Hlm 57

14 Husamah & Yanur Setyaningrum, *Jago Karya Ilmiah Remaja*, (Yogyakarta: Interpretive Book 2011), Hlm 19

15 Zainal Aqib, *Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung : Yrama Widya, 2004), Hlm 25

Karya ilmiah merupakan tulisan yang memiliki bobot akademis tertentu ditinjau dari aspek organisasi tulisan, substansi masalah, akurasi data dan penyajian. Karya ilmiah juga merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara objektif dan jujur, dengan bahasa baku, serta didukung fakta, teori dan bukti-bukti yang empirik. Tulisan ilmiah dapat dikatakan tulisan apabila tulisan tersebut berdasarkan fakta dan data, baik secara teoritis maupun empirik yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁶

Dan remaja terbagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki masa pendidikan di bangku SLTP (SMP/MTs) sedangkan saat masa remaja tengah individu sudah menduduki bangku SMU (SMA/MA/SMK). Kemudian, mereka yang memasuki masa remaja akhir umumnya mereka sudah masuk dunia perguruan tinggi atau lulus SMU.¹⁷

Jadi KIR dapat di simpulkan menjadi tulisan berisi ide kreatif remaja (siswa/peserta didik) yang yang dikerjakan dengan metode ilmiah mengikuti pedoman yang ditetapkan. KIR dapat pula diartikan sebagai karangan ilmu pengetahuan yang dibuat oleh remaja (siswa/peserta didik) baik perorangan maupun kelompok, yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. KIR disusun secara komprehensif berdasarkan data, dianalisis dan diakhiri dengan kesimpulan dan relevan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang diaunut dalam pengumpulan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang

¹⁶ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), Hlm 2

¹⁷ Husaini Husman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), Hlm 17

sedang diselidiki atau diteliti yaitu tentang pengelolaan kegiatan KIR yang ada di SMA Negeri 1 Prabumulih.¹⁸

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan, menerangkan dan mengurangi pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.¹⁹

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan objek peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.²⁰

Penelitian deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pelaksanaan Kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja) di SMA Negeri 1 Prabumulih.

3. Sumber Data

Data yang bersifat kualitatif yaitu Pengelolaan Kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja) di SMA Negeri 1 Prabumulih.

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama yaitu pembina KIR SMA Negeri 1 Prabumulih. Data ini

¹⁸ Arif Fuchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), Hlm 3

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Hlm 117

²⁰ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang : Noor Fikri, 2008), Hlm

diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan melalui proses wawancara, observasi dan catatan lapangan.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterima dari tangan kedua yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di SMA Negeri 1 Prabumulih.²¹

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan utama (*Key Informan*) dan informan pendukung. Yang dimaksud informan peneliti utama yaitu orang yang paling banyak tahu mengenai informasi objek yang sedang diteliti. Atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama yaitu pembina KIR SMA Negeri 1 Prabumulih. Informan kunci akan memberikan informasi bagi peneliti tentang pengelolaan kegiatan KIR yang ada di sekolah mulai dari proses pengelolaan kegiatan KIR, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan KIR disekolah tersebut.

Dan informan pendukung disini adalah Kepala Sekolah, waka kesiswaan dan siswa yakni sebagai informan pendukung kegiatan KIR di sekolah yang akan memberikan informasi mengenai interaksi kegiatan yang dilakukan oleh anggota-anggota KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih, mulai dari persiapan untuk mengikuti lomba sampai pelaksanaan lomba yang akan diikuti oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Prabumulih. Serta siswa anggota KIR sebagai salah satu faktor pendukung berjalannya kegiatan KIR disekolah, karena siswa-siswi anggota KIR adalah suatu objek yang menjalankan kegiatan KIR disekolah.²³

5. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui:

- a. Observasi

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hlm 107.

²² Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2007), Hlm 76.

²³ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Yogyakarta : Pustaka, 2005), Hlm 172

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi dan pihak yang di observasi disebut terobservasi.²⁴

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang pelaksanaan kegiatan KIR dalam Meningkatkan minat menulis siswa di SMA Negeri 1 Prabumulih.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik.²⁵ Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang detail serta mendalam dari kegiatan KIR yang ada di SMA Negeri 1 Prabumulih.

Penelitian yang dilakukan akan mengajukan pertanyaan penelitian kepada informan yaitu kepada pembina dan kepala sekolah. Pertanyaan tersebut berkenaan dengan:

- 1) Proses pengelolaan kegiatan KIR
- 2) Faktor-faktor pendukung kegiatan KIR
- 3) Faktor-faktor penghambat kegiatan KIR

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data-data anggota KIR, foto-foto, arsip-arsip dan lainnya untuk mendapatkan data yang

²⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 132.

²⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm 212

objektif dan aktual mengenai pengelolaan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih. Data-data yang diperlukan dalam dokumentasi harus dijelaskan yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih, Visi, misi dan tujuan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih, Struktur organisasi, data-data sarana dan prasarana, Keadaan pengurus serta Keadaan anggota KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih.

d. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu kita harus mencatat secara teliti dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itulah perlunya analisis data melalui reduksi data. Reduksi data ini maksudnya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.²⁶
- 2) Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun hubungan antar kategori. Namun,

²⁶ Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. (Bandung: Tarsito, 1988), Hlm 129

- yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.²⁷
- 3) Penarikan kesimpulan, menurut Miles dan Huberman dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

Dari ketiga tahapan diatas baik itu reduksi data, penyajian data, atau penarikan kesimpulan, baru dapat diketahui pengelolaan kegiatan

KIR, sehingga dari hasil penelitian ini dengan mudah dapat dipahami.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini akan disajikan dalam bentuk sistematika pembahasan sedemikian rupa yang diharapkan dapat memudahkan pembahasan dan mampu mengungkap persoalan inti tentang pengelolaan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih sebagai gambaran isi skripsi ini maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori dalam bab ini penulis mencoba menguraikan landasan teori tentang pengertian pengelolaan, fungsi pengelolaan, pengertian KIR, manfaat KIR, minat tentang menulis karya ilmiah.

BAB III Gambaran umum penelitian tentang kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih dalam bab ini penulis mencoba menguraikan tentang

²⁷ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm 247

²⁸ *Ibid*..... Hlm 252

letak dan keadaan geografis, latar belakang kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih, landasan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih, tujuan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih, program kerja KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih dan struktur organisasi KIR (Karya Ilmiah Remaja).

BAB IV Metode Penelitian dalam bab ini penulis mencoba untuk menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari pengelolaan kegiatan KIR (karya ilmiah remaja) di SMA Negeri 1 Prabumulih, faktor pendukung kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih dan faktor penghambat pengelolaan kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Prabumulih

BAB V Penutup penutup adalah bab terakhir dari karya tulis ini, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran.